

Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri TPA Nurul Muallim Kab. Gowa

Dian Rezki Wijaya*¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

* Email Korespondensi: wijayadianrezki@gmail.com

Submit: 23 Februari 2023

In Review: 26 Februari 2023

Publish Online: 28 Februari 2023

ABSTRAK

Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik santrinya dalam menerapkan perilaku kesehatan. Untuk itu, selama pandemi ini sangat penting menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya penularan Covid 19. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun perlu diajarkan sejak dini. Hal ini diharapkan untuk memberikan contoh kepada lingkungannya. Tujuan penyuluhan ini untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cuci tangan pakai sabun (PHBS) pada santri TPA Nurul Muallim Kab. Gowa. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, memberikan leaflet dan mendengarkan audio kepada santri. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan santri terkait cuci tangan pakai sabun setelah dilakukan penyuluhan. Diharapkan kepada pihak TPA dapat memberikan dukungan pada anak-anak untuk membiasakan diri cuci tangan pakai sabun (CTPS) di lingkungan sekolah dengan menyediakan fasilitas cuci tangan. Hal ini dikarenakan untuk menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) harus ditunjang dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang baik.

Kata Kunci: CTPS, Pengetahuan, PHBS

ABSTRACT

Schools have an important role in educating their students in implementing health behaviors. For this reason, during this pandemic it is very important to implement hand washing with soap (CTPS) in the school environment to prevent transmission of Covid 19. The habit of washing hands with soap needs to be taught from an early age. This is expected to set an example to the environment. The purpose of this service is to improve clean and healthy living behavior, namely washing hands with soap (PHBS) for TPA Nurul Muallim students, Kab. Gowa. The method used is the lecture method, giving leaflets and listening to audio to students. The results of the service showed that there was an increase in students' knowledge regarding washing hands with soap after counseling was carried out. It is hoped that the TPA can provide support to children to improve self-washing hands with soap (CTPS) in the school environment by providing hand washing facilities. This is because in order to implement the habit of washing hands with soap (CTPS) it must be adapted to good facilities or infrastructure.

Keywords: CTPS, Knowledge, PHBS

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik santrinya dalam menerapkan perilaku kesehatan. Untuk itu, selama pandemi ini sangat penting menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya penularan Covid 19. (Kemenkes, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahun terdapat 100 ribu anak Indonesia meninggal diakibatkan oleh penyakit Diare, Cacingan dan Influenza. Cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka kejadian penyakit sampai 47% namun tingkat kesadaran anak sekolah untuk mencuci tangan pakai sabun baru mencapai rata-rata 12% (Kemenkes, 2014).

Kesehatan adalah hak asasi manusia adapun unsur yang harus diwujudkan salah satunya yang terdapat pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagaimana derajat tertinggi kesehatan masyarakat berhasil melalui pembangunan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan berdasarkan kesadaran untuk pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dengan kata lain mandiri pada bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Pada bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit harus dipraktikkan perilaku mencuci tangan dengan sabun. (Kemenkes RI, 2011).

Bentuk perilaku kesehatan yang dapat dilakukan seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit serta usaha mencari pertolongan untuk pemulihan kesehatan jika menderita suatu penyakit. Salah satu bentuk pemeliharaan kesehatan adalah dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Notoatmodjo, 2012)

Derajat kesehatan dapat terwujud dengan pencapaian salah satu program perilaku hidup bersih dan sehat atau dikenal dengan PHBS. Program ini merupakan upaya agar memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Pelaksanaan perilaku hidup sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu : PHBS disekolah, PHBS di rumah tangga, PHBS di institusi kesehatan, PHBS ditempat-tempat umum dan PHBS di tempat kerja (Notoatmojo, 2010).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan Covid-19 di sekolah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan peran unit kesehatan sekolah/madrasah (uks/m)
2. Memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai area strategis di sekolah
3. Memastikan praktik cuci tangan pakai sabun (minimal 40 detik), termasuk mengeringkan tangan (dengan atau tanpa pengering tangan sekali pakai) serta perilaku hidup bersih dan sehat yang relevan lainnya. (Kemendikbud, 2020)

Berdasarkan penelitian (Smith et al., 2021) prevalensi praktik mencuci tangan yang benar sangat rendah. Untuk itu intervensi mempromosikan cuci tangan yang efektif diperlukan di seluruh dunia untuk mengurangi resiko. Penelitian (Yuliani et al., n.d.) menyebutkan adanya pengaruh program promosi intervensi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan santri di sekolah dasar Jakarta.

Media promosi kesehatan digunakan untuk pembelajaran agar membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran. Media yang mempengaruhi pembelajaran sebagai berikut : media cetak, audio, visual, dan praktik langsung. Media audio visual adalah tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara salah satunya yaitu video. Media video ini dapat digunakan sebagai media edukasi (Hardianti & Yulianti, 2021).

Berdasarkan penelitian (Simatupang & Simatupang, 2019) terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mencuci tangan pakai sabun dengan air pada pengetahuan pada santri. Selanjutnya penelitian (Elidahanum Husni, 2019) bahwa kegiatan penyuluhan berupa edukasi dan demonstrasi CTPS meningkatkan pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun. Sejalan dengan itu penelitian (Fadiyah & Tirtayanti, 2020) terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Dimana hasil signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan cuci tangan dengan sabun. Pelatihan cuci tangan menggunakan metode audiovisual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan.

Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun perlu diajarkan sejak dini. Hal ini diharapkan untuk memberikan contoh kepada lingkungannya. Tujuan penyuluhan ini untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cuci tangan pakai sabun (PHBS) pada santri TPA Nurul Muallim Kab. Gowa

METODE

Pada penyuluhan ini metode yang digunakan yaitu metode ceramah, memberikan leaflet dan mendengarkan audio pada santri TPA Nurul Muallim Kab. Gowa tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Pertama-tama tim penyuluh akan memberikan pre-test kepada santri untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi dan membagikan leaflet. Selanjutnya santri diperdengarkan audio dan melakukan praktek cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Dan terakhir santri akan diberikan kembali post-test untuk mengukur apakah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan santri setelah diberikan penyuluhan. Dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan diharapkan pengetahuan santri terkait cuci tangan pakai sabun dapat meningkat dan merubah kebiasaan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun ini dilakukan secara offline di TPA Nurul Muallim Kab. Gowa dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian pre-test, pemberian materi dan leaflet, memperdengarkan audio dan melakukan praktek cuci tangan pakai sabun dan terakhir memberikan post-test kepada santri. Pada gambar 1 menunjukkan proses pemberian materi dan pembagian leaflet kepada santri tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut para santri terlihat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut karena santri mendapatkan pengetahuan dan dapat mempraktekkan langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Berikut hasil pre dan post-test santri terkait tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun

**Tabel Distribusi Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Santri
TPA Nurul Muallim Kab.Gowa**

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test		Nilai p
	n	%	n	%	
Kurang	10	62,5	1	6,25	0,000
Baik	6	37,5	15	93,75	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri terkait pentingnya CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) berkategori baik sebelum dilakukan intervensi sebanyak 6 peserta (37,5%) dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 15 peserta (93,75%). Sebaliknya pengetahuan santri kategori kurang menurun dari 10 orang peserta (62,5%) menjadi 1 peserta (6,25%). Hasil analisis uji statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan santri terkait pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini berarti terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).



Gambar 1. Proses Pemberian Materi Kegiatan Penyuluhan CTPS

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan perlu ditanamkan kepada santri sekolah dasar sejak usia dini, terutama terkait PHBS yang berfokus pada Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hal ini diperlukan agar membentuk perilaku yang baik dilingkungannya dalam mencegah penyakit. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan diperoleh hasil pretest dan post test nilai taraf signifikan yaitu $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pengetahuan santri penyuluhan PHBS terkait Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) setelah diberikan intervensi. Diharapkan agar santri memiliki kesadaran yang baik dalam melakukan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat menyerang anak. Selain itu, kepada pihak TPA diharapkan dapat memberikan dukungan pada anak-anak untuk membiasakan diri cuci tangan pakai

sabun (CTPS) di lingkungan sekolah dengan menyediakan fasilitas cuci tangan. Hal ini dikarenakan untuk menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) harus ditunjang dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elidahanum Husni, S. R. (2019). *Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Processing Of Washing Use Soap Wash In Basic School Students 05 Nagari Mungka , Puluh Kota Lima District Pendahuluan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Merup.* 2(4), 443–449.
- Fadiyah, T., & Tirtayanti, S. (2020). Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Cuci Tangan Di Sd Negri 95 Palembang The Influence Of Soap Use Of Hand Wash Training (Ctps) With Audiovisual Method. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*, 6(1), 49–53
- Kemenkes. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Kesehatan Lingkungan*. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kemenkes Ri. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/Per/Xi/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). In *Kementerian Kesehatan Ri*.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)*, 1(2), 1–9.
- Setiawan, D. I., Asmarani, F. L., & Sari, D. R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Tk Pkk Indriarini Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(3), 232–237.
- Simatupang, R., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Anak Sd Di Sekolah Dasar Negeri 157019 Pinangsori 12 Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.295>
- Smith, L., Butler, L., Tully, M. A., Jacob, L., Barnett, Y., López-Sánchez, G. F., López-Bueno, R., Shin, J. Il, Mcdermott, D., Pfeifer, B. A., Pizzol, D., & Koyanagi, A. (2021). Hand-Washing Practices Among Adolescents Aged 12–15 Years From 80 Countries. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010138>
- Triana, W., Verza, E., & Razi, P. (N.D.). *The Effect Of Emotional Demonstration Methods And Video Learning On Hand Washing On Knowledge And Skills Of Housewives*.
- Yuliani, L. E., Kusumaningtiar, D. A., & Wekadigunawan, C. S. P. (N.D.). *Pengaruh Program Promosi Intervensi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Santri Di Sekolah Dasar Jakarta*